

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran Pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, Pembaharuan Pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan suatu bangsa. Pendidikan seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap.

Kesadaran Bela Negara merupakan satu hal yang mendasar yang harus dimiliki oleh setiap Warga Negara Indonesia (WNI), sebagai wujud penunaian hak dan kewajibannya dalam upaya bela negara, dalam rangka menjaga keutuhan, kedaulatan serta kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) mengatur mengenai Upaya Bela Negara yaitu ketentuan Pasal 27 Ayat (3): “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya Pembelaan Negara,” dan Pasal 30 Ayat (1): “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.”

Sikap bela negara perlu dilakukan siswa dan ditanamkan dalam kehidupan siswa melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai

pembinaan kesadaran bela negara sebagai sebuah upaya untuk mewujudkan WNI yang memahami dan menghayati serta yakin untuk menunaikan hak dan kewajibannya. mengingat rendahnya pemahaman masyarakat terhadap makna Pancasila, tidak terlepas dari sedikitnya pemikir Indonesia yang mengembangkan pemikiran-pemikiran mengenai Pancasila. Akibatnya masyarakat Indonesia (khususnya kalangan elit) mengalami kesulitan dalam proses pengimplementasian nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan siswa dapat memahami dan menunaikan hak dan kewajibannya dalam kegiatan dirumah, di sekolah sampai dimasyarakat. bangsa Indonesia ingin pula memiliki peradaban yang unggul dan mulia. Peradaban demikian dapat dicapai apabila masyarakat dan bangsa kita juga merupakan masyarakat dan bangsa yang baik (*good society and nation*), damai, adil dan sejahtera, sebagaimana yang telah diwasiatkan oleh para pendiri bangsa (*founding fathers*) dalam Pembukaan UUD 1945.

Dalam Sutoyo (2011:6) Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air indonesia. Jadi tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap, serta perilaku yang cinta tanah air, bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional kepada siswa, mahasiswa, calon ilmuwan, dan warga negara Republik Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dan seni yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

Nilai-nilai dasar negara akan menjadi panduan dan mewarnai keyakinan serta pegangan hidup warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, peserta didik seyogyanya memiliki motivasi bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yang diberikan kepada siswa berkaitan erat dengan penanaman dan kedudukan serta kepentingan siswa sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat dan sebagai warga negara Indonesia yang terdidik, serta bertekad dan bersedia mewujudkannya.

Akan tetapi, dalam pelaksanaan penanaman sikap bela negara melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengalami banyak hambatan dan kendala. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak dilandasi oleh kecintaan pada tanah air Indonesia. Ketika diberikan beberapa pertanyaan sehubungan materi bela negara yang sudah diberikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan pada semester ganjil, kebanyakan siswa lupa, rata-rata siswa hanya memiliki sedikit konsep mengenai bela negara, siswa juga tanpa sadar memakai banyak produk buatan luar negeri yang menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya rasa cinta terhadap tanah air Indonesia dimulai dari pemakaian tas, sepatu, perlengkapan sekolah, merek minuman bahkan sampai merek makanan, ketika ditanyakan apakah pembelajaran berlangsung dengan baik, rata-rata dari mereka menjawab baik dan penyampaiannya mudah dimengerti, disini penulis merasa sepertinya tidak ada masalah berkaitan dengan cara pengajaran guru Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IX SMP Nasrani 1 Medan, menurut penulis masalah mulai timbul dari sikap siswa sendiri pada saat menerima materi pembelajaran pembelaan terhadap negara ini. Dalam proses pembelajaran siswa sering kali ribut

dan kurang mempersiapkan diri sehingga siswa jadi tidak bisa berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran yang diberikan dan tidak hanya di kelas saja tapi dalam mengikuti upacara bendera, maupun kegiatan apel setiap pagi, masih saja siswa sempat untuk ribut dan mengganggu teman, siswa juga tidak bisa menjelaskan wawasan mereka mengenai lagu-lagu wajib nasional selain lagu Indonesia Raya, penulis melakukan pengamatan dari beberapa dari siswa yang cabut (keluar jam sekolah tanpa seizin guru), pergi ke kantin pada jam pelajaran, bahkan membawa makanan ke kelas pada jam pembelajaran, dan dilihat dari segi pemakaian seragam sekolah, cukup banyak siswa yang melawan aturan sekolah dengan tidak memakai dasi, celana bermodel kuncup dan gantung, dan memakai rok pendek.

Maka dari itu, penulis mengambil judul mengenai Persepsi Siswa Terhadap Sikap Bela Negara Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IX SMP Nasrani 1 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Rendahnya Rasa Cinta Tanah Air terhadap Negara Indonesia.
2. Rendahnya Persepsi siswa tentang Wawasan Bela Negara.
3. Kurangnya Pemahaman siswa dalam Penerapan Sikap Bela Negara melalui Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-sehari baik dirumah, disekolah dan dimasyarakat.
4. Rendahnya kemauan siswa belajar terhadap Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Pembatasan masalah

Untuk mendapatkan hasil yang baik seperti yang diinginkan maka pembatasan masalah diperlukan. Agar pembahasan mengarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Dengan demikian yang menjadi pembatasan dan fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya Persepsi siswa tentang Wawasan Bela Negara.
2. Kurangnya Pemahaman siswa dalam Penerapan Sikap Bela Negara melalui Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti agar lebih terarah sebagai berikut :

1. Bagaimana Persepsi siswa tentang Wawasan Bela Negara ?
2. Bagaimana Pemahaman siswa dalam Penerapan Sikap Bela Negara melalui Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat ?

E. Tujuan penelitian

Adapun Tujuan dilakukan Penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Persepsi siswa tentang Wawasan Bela Negara.
2. Untuk mengetahui Pemahaman siswa dalam Penerapan Sikap Bela Negara melalui Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

F. Manfaat penelitian

1. Bagi Pemerintah, untuk membantu Pembinaan Moral Sikap Bela Negara melalui bidang pendidikan.
2. Bagi sekolah, untuk membantu mengembangkan dan memajukan Visi-Misi Sekolah SMP Nasrani 1 Medan.
3. Bagi guru, membantu kinerja Bapak /Ibu guru SMP Nasrani 1 Medan terkhususnya bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menerima pembelajaran.
4. Bagi penulis, menambah wawasan penulis sebagai calon sarjana agar mampu menguasai dan mengungkap berbagai masalah serta berupaya untuk mencari solusi.